BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan aplikasi *Edmodo* s ebagai media dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin di SMKN 41 Jakarta.
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan aplikasi *Edmodo* sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Mandarin menurut guru dan siswa di SMKN 41 Jakarta.
3. Untuk mendeskripsikan kekurangan aplikasi *Edmodo* sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Mandarin menurut guru dan siswa di SMKN 41 Jakarta.

3.2 Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang dibahas dan agar tidak terjadi pembahasan yang meluas atau menyimpang, maka peneliti membatasi masalah pada hal-hal seputar penggunaan *Edmodo* sebagai media dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin kelas X SMKN 41 Jakarta. Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Penggunaan aplikasi *Edmodo* oleh guru dan siswa dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin kelas X SMKN 41 Jakarta.

2. Kelebihan *Edmodo* dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran bahasa Mandarin menurut guru dan siswakelas X SMKN 41 Jakarta.
3. Kekurangan *Edmodo* dalam penggunaannya sebagai media pembelajaran bahasa Mandarin menurut guru dan siswa kelas X SMKN 41 Jakarta.

3.3 Waktu dan Tempat

3.3.1 Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama bulan Februari hingga bulan Mei tahun 2019.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKN 41 Pondok Labu, Jakarta Selatan. Ruang lingkup Penelitian yaitu kelas X di SMKN 41 Pondok Labu, Jakarta Selatan.

Adapun penelitian dilakukan di lokasi tersebut karena peneliti sebelumnya pernah melakukan Praktik Kompetensi Mengajar (PKM) di sekolah ini, sehingga peneliti telah mengenal kondisi sekolah dan juga kegiatan pembelajaran di sekolah ini dengan cukup baik. Peneliti berharap dengan pemilihan sekolah ini dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *Edmodo* dalam pembelajaran kosakata kelas X SMKN 41 Jakarta. Dengan demikian, agar dapat mencapai tujuan tersebut digunakan metode deskriptif kualitatif. Moleong (2010:

6) menjelaskan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang bermaksud untuk membuat deskripsi atau gambaran untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Fokus penelitian ini adalah mengenai pembelajaran kosakata bahasa Mandarin pada SMKN 41 Jakarta. Maka dari itu, agar dapat mencapai tujuan penelitian yang telah dibuat, peneliti melakukan beberapa langkah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi lanjutan di SMKN 41 Jakarta. Peneliti mengobservasi lebih lanjut penggunaan media *Edmodo* dalam pembelajaran bahasa Mandarin terutama pada bagian pembelajaran kosakata. Lalu, peneliti mewawancarai siswa dan juga guru mata pelajaran untuk mengetahui bagaimana pendapat mereka mengenai kelebihan serta kekurangan media yang digunakan. Setelah data terkumpul, barulah peneliti menganalisis data untuk memisahkan data yang diperlukan dengan yang tidak, lalu tahap terakhir adalah mengambil kesimpulan dari data tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (2017: 241) menjelaskan bahwa Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mendapatkan sumber data secara serempak. Selain itu, pengumpulan data dengan menggunakan teknik Triangulasi

ini dapat dikatakan peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data. Teknik pengumpulan data ini dinilai oleh Mathinson dalam Sugiyono (2017: 242) lebih membuat data konsisten, tuntas dan pasti. Teknik ini yang digunakan peneliti untuk meneliti penggunaan media *Edmodo* pada pembelajaran kosakata bahasa Mandarin kelas X SMKN 41 Jakarta.

Teknik Triangulasi ini kemudian secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017: 145) adalah suatu proses kompleks yang tersusun dari pelbagai proses biologis maupun psikologis yang mementingkan proses pengamatan dan ingatan. Observasi biasa digunakan untuk mengamati suatu hal yang berperan sebagai objek penelitian untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam sebuah penelitian. Dalam melakukan observasi terdapat beberapa teknik utama yang dapat digunakan sebagai cara mengumpulkan data, Sanafiah Faisal dalam Sugiyono (2017: 226) menyebutkan teknik observasi yang dapat digunakan untuk pengumpulan data, yaitu: observasi partisipasif, observasi terus terang dan tersamar, dan observasi tak terstruktur. Teknik observasi tersebut dapat dipilih dan digunakan sesuai kebutuhan para peneliti sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipasif. Sugiyono (2017: 227) menjelaskan bahwa observasi partisipasif adalah observasi dengan keterlibatan peneliti dalam kegiatan sehari-hari orang yang

diamati. Observasi partisipasif ini kemudian diperinci lagi menjadi observasi partisipasif pasif. Observasi partisipasi pasif adalah observasi yang dilakukan peneliti pada tempat kegiatan yang diteliti secara langsung, namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik penelitian ini dipilih agar peneliti dapat mengamati secara langsung kegiatan dan respon yang terjadi pada objek penelitian untuk kemudian dikumpulkan dan diolah menjadi data penelitian.

Pada penelitian ini kelas yang digunakan sebagai tempat dilakukan observasi adalah 4 kelas dari total jumlah 7 kelas untuk kelas X di SMKN 41 Jakarta. 4 kelas ini menjadi sampel dari seluruh populasi yang berjumlah 7 kelas. Sampel ini diambil dengan metode tidak acak, atau lebih tepatnya metode pengambilan sampel menurut tujuan (*Purposive Sampling*). Sugiyono (2017: 85) menjelaskan sampel menurut tujuan adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan pada penelitian kali ini adalah karena banyaknya jurusan yang ada pada SMKN 41 Jakarta. Sekolah tersebut memiliki 4 jurusan dengan jumlah 7 kelas, dengan jurusan Akuntansi (AK) 1 kelas, Multimedia (MM) 2 kelas, Administrasi Perkantoran (AP) 2 kelas, dan Pemasaran (PM) 2 kelas. Maka dari itu, untuk mendapatkan data yang cukup, peneliti akan mengambil masing-masing 1 kelas pada setiap jurusan.

Selain itu pertimbangan waktu yang dimiliki oleh peneliti juga menjadi salah satu pertimbangan peneliti dalam memilih kelas penelitian. Peneliti yang masih memiliki jadwal kuliah pada hari kamis dan jumat,

memutuskan untuk meneliti kelas pada hari senin sampai dengan rabu agar jadwal penelitian dan perkuliahan tidak berbenturan.

3.5.2 Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2017: 231) menjelaskan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab dalam suatu topik tertentu. Pada penelian ini wawancara dilakukan dengan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang termasuk dalam kategori mendalam. Pemilihan wawancara semi terstruktur ini dilakukan untuk menemukan permasalahan lebih terbuka dan lebih mendalam dari pertanyaan yang sudah ditentukan sebelumnya karena jawaban pertanyaan tersebut tidak memiliki pilihan jawaban yang telah disediakan, sehingga responden lebih bebas dalam mengungkapkan pikiran dan idenya.

Wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai kelebihan dan kekurangan *Edmodo* menurut guru dan siswa kelas X SMKN 41 Jakarta sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Jumlah total seluruh siswa dan guru kelas X adalah 251 orang. Lalu, untuk mempermudah penelitian peneliti dalam pengambilan data karena keterbatasan waktu dan tenaga, maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel dalam teknik wawancara ini. Pengambilan sampel ini merujuk pada nomogram Harry King sebagai berikut:

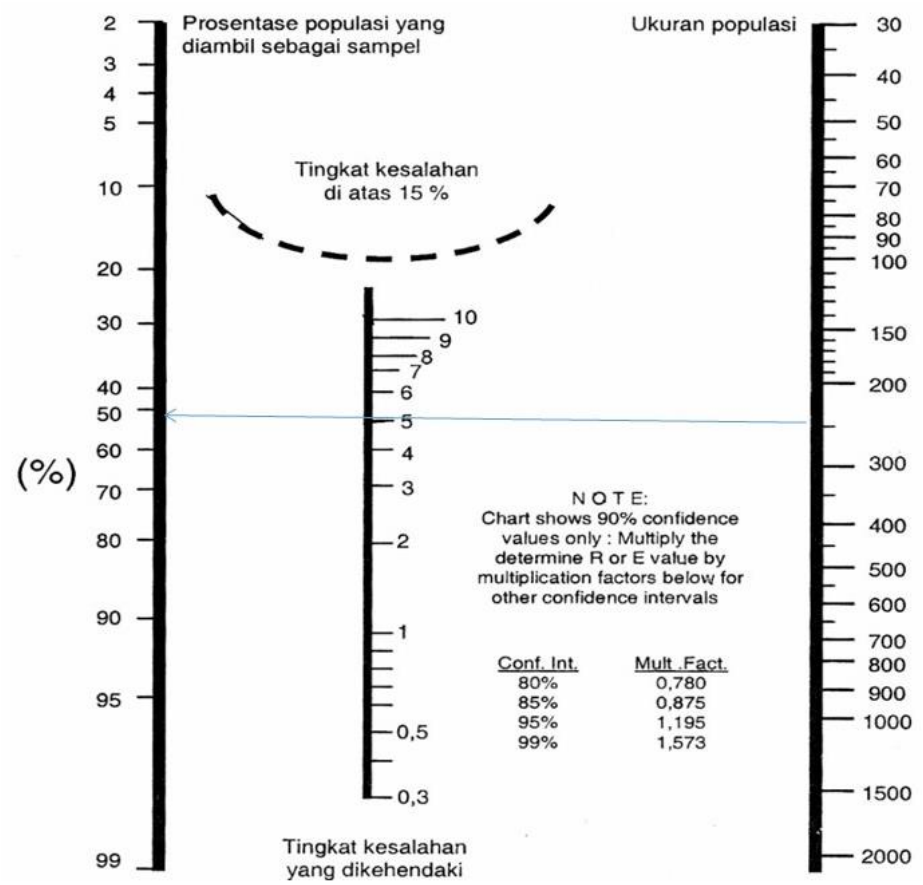

Gambar 3.1
Nomogram Harry King untuk menentukan populasi 251 orang
(Sugiyono, 2017: 89)

Pada Nomogram Harry King untuk mendapatkan jumlah sampel yang sesuai dengan tingkat kesalahan yang diinginkan peneliti, peneliti harus menarik garis lurus pada jumlah populasi hingga jumlah sempel dengan melewati tingkat kesalahan yang diinginkan penelitian. Maka, Sesuai arah panah pada gambar 3, untuk populasi yang berjumlah 251 orang dan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%, jumlah sampel penelitian sesuai gambar di atas adalah 52 orang, dengan rincian 1 orang guru dan 51

orang siswa. 51 orang siswa ini dipilih dari kelas yang sebelumnya telah dipilih menjadi kelas observasi untuk memenuhi syarat teknik Triangulasi, sehingga setiap kelas dipilih 12 hingga 13 siswa secara acak berdasarkan keaktifannya bertanya dan berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin di dalam kelas untuk diwawancara. Pemilihan siswa aktif ini dikarenakan mereka lebih terbuka dalam menyampaikan pendapatnya mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin.

Lalu untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa maupun guru yang telah terpilih. Pertanyaan tersebut yaitu:

1) Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan *Edmodo* dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin?
2) Menurutmu hal apa yang membuat Edmodo membantu dalam mempelajari (untuk siswa)/mengajari (untuk guru) kosakata bahasa Mandarin? Berikan alasannya!
3) Menurutmu apakah kekurangan dan kelebihan Edmodo sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Mandarin?

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari 4 kelas sampel yang diteliti dan juga siswa yang diwawancara. Dokumentasi pada 4 kelas ini tidak hanya saat sedang dalam kegiatan mata pelajaran di kelas, namun dilakukan juga pada isi dari laman aplikasi *Edmodo* itu sendiri. Dokumentasi ini berupa foto suasana kegiatan pembelajaran bahasa

Mandarin di dalam kelas untuk mengetahui bagaimana Edmodo digunakan di dalam kegiatan pembelajaran. Lalu dokumentasi isi laman *Edmodo* berupa tangkap layar laman *Edmodo* untuk mengetahui bagaimana media itu digunakan oleh guru dan siswa dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Terakhir, dokumentasi berupa teks hasil wawancara dengan siswa dan guru dalam mencari tahu bagaimana pendapat mereka dengan penggunaan *Edmodo* dalam kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin.

3.6 Teknik Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono (2017: 244) menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2017: 244). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini sesuai seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2017: 246) yaitu: reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Maka langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah penyederhanaan data yang diterima peneliti saat pengumpulan data dengan seleksi data, pemfokusan dan keabsahan data menjadi sebuah informasi yang jelas, sehingga memudahkan peneliti dalam penarikan kesimpulan.

Reduksi data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah mereduksi data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang

diperoleh oleh peneliti. Data yang telah dikumpulkan peneliti reduksi satu-persatu. Hal-hal yang teramati namun tidak berhubungan dengan rumusan masalah yang diteliti, maka peneliti mereduksinya untuk memudahkan penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah pemberian atau penjelasan data yang telah disaring sebelumnya dalam reduksi data. Data yang disajikan pada penelitian kualitatif ini berbentuk narasi. Penyajian data ini berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir yang dilakukan dalam analisis data pada penelitian ini. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

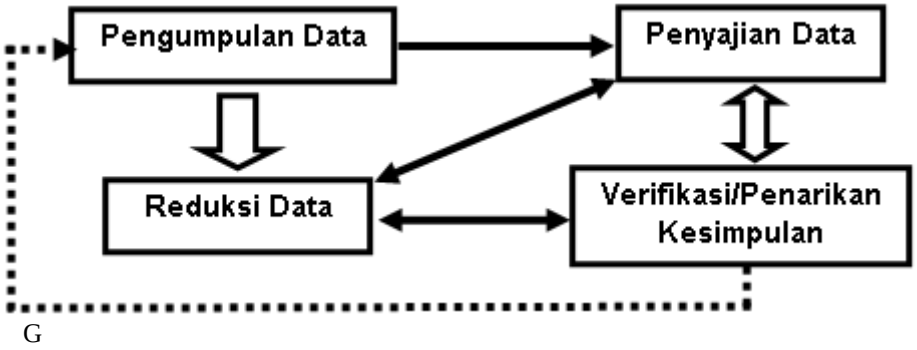

G

Gambar 3.2
Teknik Analisis Data Kualitatif Menurut Miles dan Hubberman
(Sugiyono, 2017: 247)

3.7 Kriteria Analisis

Kriteria analisis dalam penelitian ini adalah penggunaan *Edmodo* pada kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin dan pengalaman siswa maupun guru dengan digunakannya aplikasi tersebut dalam kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Mandarin di kelas X SMKN 41 Jakarta, tepatnya pada empat kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu Akuntansi (AK), Administrasi Perkantoran 2 (AP2), Pemasaran 1 (PM1), dan Multimedia 1 (MM1).

Dalam meneliti kegiatan pembelajaran, peneliti menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi yang didapat dari pengamatan kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin di dalam kelas sebagai acuan untuk menganalisis penggunaan *Edmodo* dalam kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin pada kelas X di SMKN 41 Jakarta. Kegiatan pembelajaran yang dimaksudkan pada penelitian ini mengacu pada 3 tahapan pokok kegiatan pembelajaran teori Sudjana (2002: 147) yaitu prainstruksional, instruksional, dan evaluasi atau tindak lanjut.

Selanjutnya, sebagai acuan pembelajaran kosakata yang dimaksud oleh peneliti, peneliti menggunakan teori Zhang (2006: 81-82) mengenai 4 teknik dasar mengajarkan kosakata. Peneliti menggunakan teori mengenai 4 teknik dasar mengajarkan kosakata ini untuk mengidentifikasi ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, apakah 4 teknik ini ada selama kegiatan pembelajaran menggunakan Edmodo khususnya ketika pembelajaran kosakata berlangsung.

Teori oleh Sudjana (2002: 147) dan Zhang (2006: 81-82) adalah dua teori utama yang diacu oleh peneliti dalam menentukan apakah kegiatan yang diidentifikasi termasuk dalam penggunaan *Edmodo* dalam kegiatan pembelajaran

bahasa Mandarin kelas X SMKN 41 Jakarta. Adapun adanya kegiatan yang tidak memenuhi salah satu dari dua teori tersebut maka dalam kegiatan tersebut tidak termasuk dalam penggunaan Edmodo dalam kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin kelas X SMKN 41 Jakarta.

Lebih lanjut, peneliti melakukan wawancara terhadap guru dan beberapa siswa pada tiap kelas kelas penelian untuk menganalisis pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi *Edmodo,* serta kelebihan dan kekurangan *Edmodo* dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin. Berikut ini adalah daftar pertanyaan yang peneliti ajukan kepada guru pengampu dan siswa:

1) Bagaimana pendapatmu tentang penggunaan *Edmodo* dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin?
2) Menurutmu hal apa yang membuat *Edmodo* membantu dalam mempelajari (untuk siswa) / mengajari (untuk guru) kosakata bahasa Mandarin? Berikan alasannya!
3) Menurutmu apakah kekurangan dan kelebihan *Edmodo* sebagai media pembelajaran kosakata bahasa Mandarin?

Data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara yang sesuai dengan teori oleh Sudjana (2002: 147) dan Zhang (2006: 81-82) inilah yang peneliti simpulkan untuk membuktikan bahwa teori Sudjana dan Rivai (1998: 99-100) mengenai media pembelajaran dapat membantu dan mempercepat proses belajar siswa benar.